

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkelanjutan, akan menuntut perusahaan untuk memperoleh kebutuhan dana tidak sedikit, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kaitannya dengan pemenuhan modal atau dana perusahaan pada era globalisasi. Pasar modal telah menunjukkan perkembangan pesat, karena pasar modal merupakan tempat yang paling memungkinkan sebagai sumber pembiayaan dunia usaha. Pada umumnya motif investor menanamkan dananya kedalam satu atau beberapa perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Dalam perkembangan dunia usaha, perusahaan sangat bergantung terhadap investasi. Investasi memberikan andil dalam pengembangan sebuah usaha yang dijalankan. Tujuan dilakukannya investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada yang diinvestasikan sekarang. Investasi dapat berupa investasi riil maupun investasi finansial. Investasi riil berbentuk fasilitas yang berkaitan kegiatan produksi perusahaan. Sedangkan investasi finansial hanya merupakan bukti kepemilikan perusahaan tetapi tidak memiliki kontribusi langsung terhadap produksi perusahaan. Untuk memudahkan pengumpulan dana dari

masyarakat yang ingin berinvestasi, maka dibutuhkan suatu wadah kegiatan investasi yang disebut dengan pasar modal.

Sehingga sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang diharapkan. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar resiko dari besar investasi tersebut. Umumnya semakin besar resiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan. Resiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* harapan. Secara spesifik mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. *Return* minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai *return* yang disyaratkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak menyukai ketidakpastian atau resiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap resiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse investor*. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil resiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap resiko yang harus ditanggung oleh investor tersebut.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga hal yang merupakan imbal hasil atas keberanian investor mengambil risiko (Tandelilin, 2001). *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2012). *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau sering disebut *actual return* dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* saham adalah

suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja perusahaan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja perusahaan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Husnan (2005) semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan untuk melakukan prediksi harga saham. Apabila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, bagi perusahaan yang *go public* akan lebih mudah mengukur nilai perusahaan dibanding dengan perusahaan yang tidak *go public*. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh manajemen keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham dipasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.

Komponen *return* terdiri dari *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan bagian laba yang didapat sebesar kepemilikan saham. Sedangkan, *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga pasar saat ini (Jones 2008: 141). Pencapaian sebuah keuntungan akan diperoleh dengan mencermati seberapa besar tingkat keuntungan yang dihadapi. Tingkat keuntungan tersebut antara lain tingkat pengembalian saham individu, tingkat pengembalian bebas risiko, dan tingkat pengembalian pasar. Tingkat pengembalian saham individu merupakan tingkat pengembalian (*return*) yang menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian dari transaksi perdagangan saham yang dihitung secara bulanan. Sedangkan, tingkat pengembalian bebas risiko merupakan angka atau tingkat pengembalian atas aset finansial yang tidak berisiko. Kemudian, tingkat pengembalian pasar merupakan tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks harga saham.

Di samping besarnya manfaat *return* yang dapat dinikmati investor, terdapat kemungkinan risiko yang akan terjadi. Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*) (Halim, 2009: 73). Risiko memiliki beberapa jenis yang memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari, sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihindari atau dapat didiversifikasi.

Faktor fundamental perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Faktor fundamental yang terdiri dari *return on asset* (ROA) dan *price*

to book value (PBV) terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham (Hardiningsih, dkk; 2002). Perubahan return saham dipengaruhi oleh variabel-variabel *return on asset* (ROA), *price to book value* (PBV), *earning per share* (EPS) dan nilai tukar. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER) terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (Martono; 2009).

Kinerja perusahaan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual - beli saham suatu perusahaan.

Untuk menganalisis kinerja perusahaan perusahaan dapat digunakan beberapa rasio yaitu antara lain *DER* (*Debt to Equity Ratio*), *ROE* (*Return On Equity*), *EPS* (*Earning Per Share*), *NPM* (*Net Profit Margin*,. Dalam Penelitian ini, penulis mereplikasi penelitian yang pernah dilakukan oleh Thrisye (2011) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Rasio Keuangan yang digunakan adalah *Current*

Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Total Asset Turnover. Hasil penelitian yang didapatkan adalah *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh terhadap return saham atau kinerja perusahaan berdasarkan solvabilitas berpengaruh terhadap return saham yang diterima investor sedangkan kinerja perusahaan yang berdasarkan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham yang diterima.

Penelitian lain yang dilakukan Widyawati (2012) meneliti tentang Pengaruh Ratio Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada industri otomotif dan *allient product* yang listing di BEI. Variabel yang digunakan adalah *Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Asset.* Hasil yang didapatkan adalah *Return on Equity* dan *Debt to Asset* berpengaruh signifikan terhadap return saham atau kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham yang diterima. Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang (replikasi) dengan judul “PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*”. Peneliti tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye (2011) dan Widyawati (2012) untuk menguji konsistensi dari penelitian sebelumnya apakah kinerja perusahaan yang dihasilkan berpengaruh dengan return saham yang akan diterima oleh investor atau sebaliknya.

Alasan kenapa peneliti tertarik pada penelitian ini, sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena dilihat dari sisi geografis Indonesia yang merupakan negara dengan struktur kepulauan yang banyak mengandung kekayaan alam berupa

hasil tambang yang sangat melimpah. Dengan kekayaan tambang yang melimpah ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia. Komoditas tambang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa hasil komoditas perusahaan tambang merupakan komoditas yang penting bagi dunia seperti batubara, timah, minyak dan gas bumi serta hasil komoditas pertambangan lainnya. Selain itu, sektor pertambangan juga memberikan laba yang menguntungkan dalam berinvestasi. Dengan demikian tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *NPM (Net Profit Margin)*, *PER (Price Earning Ratio)*, *CR (Current Ratio)*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah kinerja perusahaan perusahaan ditinjau dari *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return OnEquity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *NPM (Net Profit Margin)*, *PER (Price Earning Ratio)*, *CR (Current Ratio)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham baik secara simultan maupun parsial?
- 1.2.2 Variabel manakah diantara *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *NPM (Net Profit Margin)*, *PER (Price*

Earning Ratio), *CR (Current Ratio)* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *return saham*?

1.3 BATASAN MASALAH

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.3.1 Peneliti mengambil sampel perusahaan Pertambangan sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi serta Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 1.3.2 Menggunakan data Perusahaan pada tahun 2016-2018.
- 1.3.3 Menganalisis Kinerja perusahaan : *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *NPM (Net Profit Margin)*, *PER (Price Earning Ratio)*, *CR (Current Ratio)*.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

- 1.4.1 Untuk menguji apakah *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *NPM (Net Profit Margin)*, *PER (Price Earning Ratio)*, *CR (Current Ratio)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* baik secara simultan ataupun parsial.
- 1.4.2 Variabel manakah diantara *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *NPM (Net Profit Margin)*,

PER(*Price Earning Ratio*),*CR* (*Current Ratio*) yang memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Bagi investor

Membantu Investor dalam berinvestasi dipasar modal dan menambah evaluasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sahamnya.

1.5.2 Bagi Pihak Perusahaan

Memberi informasi kepada emiten dalam mengenai pengambilan kebijakan yang menyangkut rasio kinerja perusahaan perusahaan terhadap keputusan investor dalam menginvestasikan sahamnya.

1.5.3 Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama dibangku perkuliahan